

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

TRIWULAN III TAHUN 2024

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING/STRATEGIS DI PASAR DALAM KOTA DAN PASAR-PASAR KECAMATAN DI KABUPATEN ENDE

GAMBARAN UMUM

1. PERKEMBANGAN INFLASI/HARGA KOMODITAS UTAMA KABUPATEN ENDE

Inflasi di Provinsi NTT pada Triwulan 2 Tahun 2024 dapat terkendali dengan baik. Pada Bulan Juli Inflasi year-on year 0,85 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,35. Sedangkan Inflasi month to month pada Bulan Juli Provinsi NTT terjadi deflasi sebesar 0,32. Sedangkan untuk tingkat inflasi year to date Provinsi NTT pada bulan Juli 2024 sebesar 0,19 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Juli 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan secara year to year tetapi mengalami deflasi secara month to month.

Pada Bulan Agustus 2024 secara year on year Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,22 persen Sedangkan pada Bulan September 2024 secara year on year sebesar 1,07 persen. Artinya pada Triwulan 3 Tahun 2024 ini, level inflasi terkendali dengan baik dalam rentang sasaran 2,5 plus minus satu persen. Terkendalnya inflasi di NTT akibat sinergi dan kolaborasi antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota di NTT dengan instansi terkait dalam mendorong dalam menjaga 4 K yakni Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Peran Kepala Daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten/Kota dalam melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan harga dianggap berhasil.

Sebagaimana yang kita ketahui seluruh Kabupaten/ Kota termasuk Kabupaten Ende, pada Triwulan 1 mengalami kenaikan komoditas beras karena kenaikan biaya produksi dan masalah pasokan dari luar Kabupaten Ende, dapat diatasi sehingga pada Triwulan 2 Khususnya pada Bulan Mei dan Juni 2024 harga komoditas beras turun dan terkendali dengan baik. Kegiatan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah pada Bulan Februari - April yang dilakukan secara masif dan kegiatan sidak pasar dan gudang distributor yang ada di dalam Kota Ende dapat menurunkan harga beras di Kabupaten Ende.

Harga beras medium di Pasar dalam Kota Ende dan Pasar Luar Kota Ende beras medium Rp. berkisar Rp. - Rp.13.00 - Rp.3.500/kg atau turun sebesar 10 persen di Mei dan Juni sebesar 7 persen. Kondisi harga ini berlanjut sampai minggu pertama -minggu ketiga dan turun lagi pada minggu empat Juli 2024 sebesar Rp. 12.500/kg dan betahan dengan harga yang sama hingga minggu keempat September 2024. Artinya dalam rentang waktu Bulan Juli hingga September harga beras relative stabil dan tidak mengalami kenaikan harga.

Komoditas lain seperti daging ayam ras dari bulan Juli 2024 hingga September 2024 harganya tetap stabil yakni sebesar Rp.70.000/kg. Harga daging ayam ras termasuk mahal di Pasar

dalam Kota Ende karena dipengaruhi faktor permintaan dan ketersediaannya tergantung pasokan dari luar daerah.

Komoditas bawang merah bulan Juli hingga September 2024 mengalami penurunan harga sebesar -13 persen pada bulan Juli 2024 -Agustus 2024 dan -23 persen pada bulan Agustus -September 2024.

Harga cabai merah Rp. 60.000/kg pada minggu pertama -kedua bulan Juli 2024. Pada Minggu ketiga -minggu keempat sebesar Rp. 50.000/kg. Harga 40.000/kg pada Minggu pertama-minggu keempat bulan Agustus 2024. Harga 35.000/kg pada minggu kedua dan harga Rp. 40.000 pada minggu ketiga bulan September 2024.

Pisang di Kabupaten Ende belum kembali pada harga normal, atau harga masih tinggi karena virus penyalit yang menyerang pisang.

Komoditas cabai rawit mengalami penurunan harga sebesar -20 persen.pada minggu ke tiga bulan septermber jika dinadingkan dengan bulan Juli 2024 dan Agustus 2024.

Harga komoditas lain seperti minyak goreng, gula pasir, daging sapi, tepung terigu, ikan kembung, mi instan. Perkembangan Harga dapat dilihat pada tabel pada Lampiran.

Lampiran
TABEL PERKEMBANGAN HARGA PASAR DALAM KOTA ENDE

No	Komoditas	Satuan	Juli				Agustus				September				PresentaseKenaikan Harga		Keterangan
			Minggu - 1 17	Ke - 2 18	Minggu Ke - 3 19	Minggu Ke - 4 20	Minggu Ke - 1 17	Minggu Ke - 2 18	Minggu Ke - 3 19	Minggu Ke - 4 20	Minggu Ke - 1 17	Minggu Ke - 2 18	Minggu Ke - 3 19	Minggu Ke - 4 20	Juli - Agustus 22	Agustus - September 23	
1	2	3															
1	Beras KDH Antar Pulau	Rp/Kg	13,000	13,000	13,000	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	0%	0%	Harga Stabil
2	Daging Ayam Ras	Rp/Kg	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	0%	0%	harga Stabil
3	Telur Ayam Ras	Rp/Kg	32,000	30,933	32,000	29,333	29,333	29,333	26,666	26,666	26,666	27,733	26,666		0%	0%	naik / turun harga disebabkan Kurangnya Pasokan dari daerah pemasok
4	Bawang Merah	Rp/Kg	30,000	25,000	18,000	15,000	13,000	13,000	13,000	13,000	10,000	10,000	14,000		-13%	-23%	Harga Turun Dikarenakan Musim Panen Bawang Merah
5	Bawang Putih	Rp/Kg	40,000	40,000	40,000	38,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000		5%	0%	
6	Cabai Merah	Rp/Kg	60,000	60,000	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	40,000	40,000	40,000	40,000		0%	0%	naik / turun harga disebabkan Kurangnya/lebih Pasokan dari daerah pemasok
7	Cabai Rawit	Rp/Kg	50,000	60,000	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	40,000	35,000	40,000		0%	-20%	naik / turun harga disebabkan Kurangnya/lebih Pasokan dari daerah pemasok
8	Minyak Goreng (minyak Kita)	Rp/Kg	18,000	18,000	18,000	17,500	17,500	17,500	17,000	17,000	17,000	17,000	17,000		0%	0%	
9	Gula Pasir	Rp/Kg	19,000	190,000	19,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000		0%	0%	
10	Daging Sapi	Rp/Kg	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000		0%	0%	
11	Tepung Terigu	Rp/Kg	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000		0%	0%	
12	Udang	Rp/Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0%	0%	
13	Ikan Kembung	Rp/Kg	20,000	20,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000		0%	0%	naik / turun harga Ikan dipengaruhi oleh cuaca
14	Mie Instan	Rp/Kg	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500		0%	0%	
15	Pisang	Rp/Kg	25,000	25,000	25,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	30,000	30,000	30,000		0%	50%	harga naik disebabkan pisang Gagal Panen
16	Susu Bubuk	Rp/Kg	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000		0%	0%	
17	Susu Balita	Rp/Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0%	0%	
18	Jeruk	Rp/Kg	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000		0%	0%	

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kabupaten Ende diperhadapkan pada tantangan 4 K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif.

1. Ketersediaan Pasokan :
- Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan

cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil pertanian. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.

- Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum dimaksimalkan. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.
- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende. Rantai pasokan Mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten Ende.
- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat fluktuatif. Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndona Timur dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

2. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah dan ayam ras pada April –Mei mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis komoditas yang sangat fluktuatif berdasarkan permintaan dan penawaran dan jangka waktu simpan.

3. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat waktu.
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis.

4. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah dan daging ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan III Tahun 2024, langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar murah, melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowona) dan pasar-pasar di Kecamatan luar kota, koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan. Pelaksanaan Kegiatan Tim pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ende pada Triwulan II Tahun 2024 : **Surat Keputusan Bupati Ende Nomor 72/KEP/HK/2024 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende, tanggal 29 Januari 2024 dan Surat Keputusan Bupati Ende Nomor : 211/KEP/HK/2024 Tentang Pembentukan Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan di Kabupaten Ende**

LANGKAH KONKRET DALAM PENGENDALIAN INFLASI PADA TRIWULAN III TAHUN 2024

1. Keterjangkauan Harga

- Melakukan Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah salah satunya dilakukan pada tanggal 5 dan 27 Juli 2024 dan tanggal 13 Agustus 2024 s/d 28 Maret , 3 April 2024 bertempat di Lapangan Kantor Bupati Ende dan halaman parker Stadion Marilonga Kerja Sama dengan Badan Pangan Nasional dan PEMKAB Ende, Gerakan Pangan Murah Serentak Nasional ;
- Melakukan Sidak Pasar dan Distributor serta Monitoring Harga di pasar Kecamatan dalam Kota dan Luar Kota Ende yang telah dilaksanakan sejak Januari s/d September 2024

2. Ketersediaan Pasokan

- Optimalisasi Lahan Tadah Hujan menjadi lahan Produktif dengan memanfaatkan Alsintan dan Pompanisasi
- Perluasan Areal Tanam (PAT)
- Pengembangan Padi Gogo sebagai Tusip, Pekarangan Lahan Berpotensi
- Memastikan Calon Lokasi Calon Petani (CPCL) Pencetakan Sawah Baru Tahun 2024
- Memastikan ketersediaan Beras yang akan disalurkan Kepada masyarakat
- Berkoordinasi dengan Perum BULOG Kantor Cabang Ende memastikan ketersediaan Stok Komoditi di Perum BULOG antara lain : Beras, Gula pasir, Minyak Goreng dan Tepung Terigu
- Melakukan penyaluran Beras Bantuan Pangan kepada masyarakat sebanyak (keadaan April-Juni 2024)
- Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan, khususnya tanaman Cabai dengan Gerakan Tanam Cabai di Pekarangan (GERTAM CAPER) salah satunya untuk Dasa Wisma dan Kelompok Tani di setiap Kecamatan dengan jumlah yang disediakan sebanyak 3.0anakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ende;
- Meningkatkan Upaya Gerakan menanam dengan menerbitkan Surat Edaran Bupati Nomor : BU.600/EK.66/1.115/XII/2023 dan Surat Edaran Bupati Nomor BU.500/EK.12/620/V/2024 Tentang Gerakan Menanam Komoditas Pangan Cepat panen Ende melibatkan stakeholder terkait.
- Lomba Produksi Cabai (surat Pj Bupati terkait Extra Effort Pengendalian Inflai (Lomba Produksi Hortikutura) Tingkat Kecamatan dan Desa

3. Kelancaran Distribusi

- Melakukan fasilitasi Penyaluran Beras bantuan Pangan kepada masyarakat sebanyak 1.421.600 Kg dan Beras SPHP sebanyak 137.000 Kg pada bulan Juli s/d September 2024 yang secara langsung mempengaruhi stabilisasi dan turunya harga beras di Kabupaten

Ende

- Meningkatkan kelancaran menambah rute dan volume pelayanan transportasi laut dari sentra produksi dan kelancaran arus barang dan jasa dari dan ke Kabupaten Ende

4 Koordinasi, Pengawasan, Pengendalian dan Pelaporan Harga Barang /Jasa

- Melaksanakan rapat koordinasi teknis TPID
- Monitoring dan evaluasi perkembangan harga di pasar kecamatan dalam dan luar Kota Ende oleh TPID
- Melaporkan pemantauan pasar dan kebutuhan pokok kepada Kementerian Perdagangan melalui Aplikasi Sistem Pemantau Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) serta kepada Kementerian Dalam Negeri melalui Aplikasi Wasinflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan III Tahun 2024

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah
2. Penyaluran Beras Kepada Masyarakat
3. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahun 2024 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokus dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
4. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
5. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.
6. Sudah dilakukan peninjauan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelancaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2024 yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan sebagai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu tinggi. Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

UPAYA YANG AKAN DILAKUKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI YANG SECARA KHUSUS DILAKUKAN (PADA TRIWULAN IV TAHUN 2024) .

- Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Komoditas Pangan dan Hortikultura

Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan Dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat ketahanan pangan dan hortikultura melalui upaya peningkatan area tanam untuk meningkatkan produktivitas pangan dan hortikultura
- Menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan untuk memitigasi risiko jangka pendek, termasuk mengantisipasi pergeseran musim dan peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) khususnya kelompok *Volatile Food* agar dapat terkendali dengan fokus pada komoditas beras, aneka cabai, dan aneka bawang;
- Peningkatkan Infrastruktur Perdagangan Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah dalam rangka menjamin kelancaran distribusi
- Memperkuat komunikasi dengan stakeholders untuk menjaga ekspektasi inflasi/Indeks Perkembangan Harga (IPH) tetap terjaga/stabil
- Meningkatkan Gerakan Menanam Komoditas Pangan dan Hortikultura Cepat Panen dan Pencetakan Sawah Baru, Pompanisasi serta Memanfaatkan lahan tidur atau sawah tadah hujan
- Meningkatkan Sinergi Satgas Ketahanan Pangan di Kabupaten Ende dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga serta ketersediaan komoditas pangan

REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
2. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
3. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karantina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
 - Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
1. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan
 -

sebagai berikut :

2. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
3. *Pilot Projec* Pengembangan Kampung/Desa Hotikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
4. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Ende. Penandatanganan oleh Pj Bupati Ende Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah dari 13 Kabupaten seluruh Indonesia dalam pengembangan hortikutura lahan kering. Tahapan kegiatan sudah dimulai dengan survey lapangan, kerangka penilaian dan tinjauan Lingkungan, pemetaan Kelayakan lahan dan potensi hortikutura, penentuan lokasi dengan diawali dengan pengembangan komoditas hortikutura jenis jahe di lahan kering : Pengembangan hortikutura jenis jahe di lahan kering : Desa / Kelurahan Wolojita Kecamatan Wolojita seluas 95 ha, Desa Roga Kecamatan Ndona Timur seluas 52 ha, Desa Sokoria Kecamatan Ndona Timur seluas 15 ha, Desa Kuru Kecamatan Lepembusu Kelisoke seluas 11 ha, Desa Mbuliwaralau Utara Kecamatan Wolowaru seluas 28 ha, Pengembangan Buah Alpukat di lahan kering, Desa Pu'utuga Kecamatan Ndona seluas 6 ha, Desa Kelikiku Kecamatan Ndona seluas 10 ha, Desa Roga Kecamatan Ndona Timur seluas 11 ha, Kelurahan Wolojita Kecamatan seluas 51 ha, Desa Nggela Kecamatan Wolojita seluas 15 ha, Desa Nuamulu Kecamatan Wolojita seluas 13 ha, Desa Pora Kecamatan Wolojita seluas 20 ha, Desa Tenda Kecamatan Wolojita seluas 50 ha, Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita seluas 24 ha, Pengembangan Bawang Merah di 5 Kecamatan (Kec. Ndona Timur, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu), Pengembangan Sayur Mayur di 5 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu Kelisoke), Pengembangan Aneka Cabai di 4 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Kec. Lepembusu Kelisoke), Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian, Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
5. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
5. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
6. Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana
7. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
8. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikutura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
1. Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
2. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikutura
 - Klaster Petani/Pembentukan Lembaga Kelompok Tani

Jumlah Kelompok Tani pada Tahun 2021 sebanyak 2.014 kelompok terdiri dari Kelompok Pemula : 1.662 kelompok, Kelompok Lanjut : 339, Kelompok Madya : 13 Kelompok.

2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha

Pertanian

- Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan
- 1. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
- 2. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
- 3. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
- 4. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk-produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
- 5. Melakukan Komunikasi Efektif :
- 6. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
- 7. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
- 8. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
- 9. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
- 10. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :
- 11. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tepat waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga

dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.

8. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
9. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
10. Meningkatkan Jaringan Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantuan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino dan pergerakan musim.

Ende, 7 September 2024

Pj. Bupati Ende

ttd

AGUSTINUS G. NGASU